

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Pertunjukan wayang topeng pedalangan adalah kesenian yang berkembang di luar tembok istana dan diprakarsai oleh keluarga dalang. Wayang topeng pedalangan di Sleman Barat diprakarsai oleh keluarga dalang trah *Warak*. Salah seorang dalang keturunan trah *Warak*, yaitu Ki Sugati. Beliau pernah menyaksikan kejayaan wayang topeng pedalangan trah *Warak* dan masih mengingat garap sajian dari kesenian tradisi tersebut. Wayang topeng pedalangan di Sleman Barat memiliki ciri khas baik dalam gerak tari, garap iringan, dan juga pelakunya yang semuanya adalah keturunan trah *Warak*. Salah satu keunikan kesenian tersebut adalah garap iringan Gending *Bondhet* pada adegan Regol Gunungsari. Dalam sebuah sajian drama tari *ricikan* yang langsung dapat berkomunikasi dengan penari adalah kendang.

Hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang telah dikemukakan dalam penelitian tentang “*Kendhangan* Tari Regol Gunungsari Versi Ki Sugati Dalam Gending *Bondhet* Pada Pertunjukan Wayang Topeng Pedalangan Di Yogyakarta” adalah:

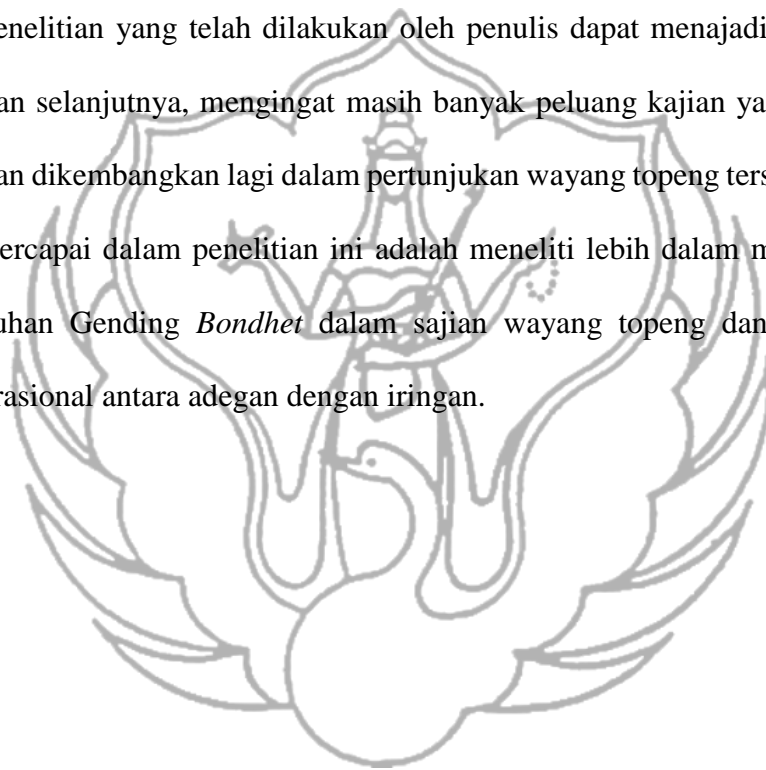
1. Garap kendang Gending *Bondhet* Ki Sugati pada adegan Regol Gunungsari dalam pertunjukan Wayang Topeng Pedalangan di Sleman Barat menggunakan beberapa garap kendang, yaitu: *kendhangan Candra* pada *buka gending*, *kendhangan ciblon* yang menggunakan *sekaran*

pakem *topengan*, dan *sekaran* pakem di bagian *ndhawah*, disajikan ketika penari sudah mengambil posisi di panggung, *kendhangan* spontanitas untuk membangun suasana *gecul*, dan terakhir menggunakan kendang *ageng* pada bagian *suwuk*.

2. Mengekspresikan garap *kendhangan* sebagai pendukung gerak *gecul* yang berkaitan dengan gerak tari adalah suatu bentuk garap. Sebuah ekspresi gerak maupun kendang dapat saling terjadi dalam pementasan dikarenakan adanya komunikasi timbal balik, saling respon, dan saling memberi rangsangan atau bahan. Ekspresi dapat terjadi karena dikemas dan ada juga yang bersifat spontan. Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya spontanitas antara lain; selera humor personal, *chemistry* pengendang dengan penari, pengalaman, suasana pementasan, dan yang pokok keterikatan kendang sebagai *ricikan* pendukung utama dalam fungsi iringan tari. Pengendang merespon gerak *gecul* Regol juga dengan *sekaran* kendang yang berwatak *gecul* dengan motif-motif *sekaran* yang bertekanan ringan dan melenceng dari kebiasaan *sekaran* kendang konvensional. Musikalitas kendang mempunyai ruang tersendiri dengan penari yang diiringinya juga mempengaruhi *laya* karawitan tari.

B. Saran

Hasil penelitian ini telah mengungkap garap kendang Gending *Bondhet* adegan Regol Gunungsari pada Wayang Topeng Pedalangan di Sleman Barat. Fokus penelitian ini hanya terbatas pada garap *gecul* tokoh Regol yang mencuri perhatian dengan bunyi *ricikan* gong yang ditabuh lebih dari satu kali dalam *ulihan* gending. Fenomena tersebut tidak lepas dari peran kendang dalam satu adegan. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, mengingat masih banyak peluang kajian yang dapat digali dan dikembangkan lagi dalam pertunjukan wayang topeng tersebut. Hal yang belum tercapai dalam penelitian ini adalah meneliti lebih dalam mengenai garap keseluruhan Gending *Bondhet* dalam sajian wayang topeng dan menjelaskan makna rasional antara adegan dengan iringan.



DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Pustaka

- Astuti, E. N. (2017). Garap Rog-Rog Asem dalam Gending Gaya Surakarta. *Keteg, Jurnal Pengetahuan, Pemikiran, dan Kajian Tentang "Bunyi,"* 1, 13–27.
- Darmawan, F. (2014). *Karawitan Tari Golek Ayun-Ayun Karya K.R.T Sasmitadipura: Kajian Pola Garap Kendhangan*. Skripsi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Dewantara, K. H. (2013). *Kebudayaan*. Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (UST-Press) bekerjasama dengan Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa.
- Fuad, A., & Nugroho, K. S. (2014). *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: GRAHA ILMU.
- Haryanto, S. (1995). *Bayang-Bayang Adiluhung Filsafat, Simbolis, dan Mistik dalam Wayang*. Semarang: Dahora Prize.
- Hastanto, S. (2009). *Konsep Pathet Dalam Karawitan Jawa*. Surakarta: Program Pascasarjana bekerja sama dengan ISI Press Surakarta.
- Hidayat, M. "Tabiest." (2021). *Gendhing-Gendhing Iringan Beksan Ngayogyakarta*. Yogyakarta: Interlude.
- Humardani, G. (S. D. (1991). *Gendhon Humardani: Pemikiran Dan Kritiknya*. Surakarta: STSI-PRESS.
- Madyopradonggo, R. S. (1970). *Tuntunan Pedalangan Ringgit Gedog Jilid I*. Surakarta: Akademi Seni Karawitan Indonesia Surakarta.
- Martopangrawit, R. . (1975). *Pengetahuan Karawitan Jilid I*. Surakarta: Akademi Seni Karawitan Indonesia Surakarta.
- Moleong, L. J. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Nugraha, A. N. S. (2017). *Tari Klana Topeng Alus Gunungsari Akulturasi Wayang Topeng Pedhalangan dengan Wayang Wong Istana*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

- Poerwadarminta. (1939). Bausastra. Diambil 26 Oktober 2021, dari <https://budiarto.id/bausastra/q/barong>
- Pramono, M. S. A. (1984). *Gerak Permainan Gunungsari Patrajaya: Sebuah Analisa Bentuk dan Gaya Pada Wayang Topeng Malang*. Skripsi, Akademi Seni Tari Indonesia (ASTI) Yogyakarta.
- Pramutomo, R. M. (2014). Seni Pertunjukan Topeng Tradisional Di Surakarta Dan Yogyakarta. *Jurnal Kajian Seni*, 1(1), 74–88. <https://doi.org/10.22146/art.5877>
- Prasetya, H. B. (2014). Prosiding Seminar Tokoh Panji Indonesia, Panji dalam Berbagai Tradisi Nusantara. Jakarta: Direktorat Pembinaan Kesenian dan Perfilman Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Putraningsih, T. (2016). Relevansi Nilai-Nilai Tari Bedaya Bondhet Dalam Pendidikan Karakter. *Imaji*, 14(2), 172–183. <https://doi.org/10.21831/imaji.v14i2.12181>
- Sasmintamardawa, R. ., & Yogyakarta, P. S. (1983). *Tuntunan Pelajaran Tari Klasik Gaya Yogyakarta*. Yogyakarta: Ikatan Keluarga SMKI KONRI Yogyakarta.
- Setyobudi, I. (2013). *Paradoks Struktural Jakob Sumardjo Menggali Kearifan Lokal Budaya Indonesia*. Bandung: Kelir.
- Soedarsono, R. M. (1976). *Mengenal Tari-Tarian Rakyat Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia (ASTI) Yogyakarta.
- Soedarsono, R. M. (1997). *Wayang Wong Drama Tari Ritual Kenegaraan di Keraton Yogyakarta*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Soeroso. (1986). *Pengetahuan Karawitan*. Yogyakarta.
- Sudaryanto. (2009). *Penyajian Gending-Gending Tradisi: Babar Layar, Longkrang, Bondhet, dan Titipati*. Skripsi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Sugimin. (2006). GENDING SORAN DALAM KARAWITAN GAYA YOGYAKARTA.pdf. *Keteg, Jurnal Pengetahuan, Pemikiran, dan Kajian Tentang "Bunyi,"* 6(2), 53–66.
- Sugimin. (2018). Mengenal Karawitan Gaya Yogyakarta. *Keteg, Jurnal Pengetahuan, Pemikiran, dan Kajian Tentang "Bunyi,"* 18(November), 67.

- Sumarsam. (2003). *Gamelan Interaksi Budaya Dan Perkembangan Musikal Di Jawa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumaryono. (2003). *Restorasi Seni Tari & Transformasi Budaya*. Yogyakarta: eLKAPHI (Lembaga Kajian Pendidikan dan Humaniora Indonesia).
- Sumaryono. (2006). *Dedongengan Bab Beksan (Materi Giaran Apresiasi Tari RRI Yogyakarta) Tahun 2003-2005*. Yogyakarta: DKB (Dewan Kebudayaan Bantul) sesarengan eLKAPHI.
- Sumaryono. (2007). *Jejak dan Problematika Seni Pertunjukan Kita*. Yogyakarta: Prasista.
- Sumaryono. (2011a). *Antropologi Tari Dalam perspektif Indonesia*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Sumaryono. (2011b). *Peran Dalang Dalam Kehidupan Dan Perkembangan Wayang Topeng Pedhalangan Yogyakarta*. Disertasi, Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Sumaryono. (2021). *Wayang Topeng Pedhalangan Yogyakarta, Jejak Lain Perkembangan Seni Pertunjukan Topeng Di Jawa*. Yogyakarta: UPTD Taman Budaya.
- Sumaryono, Kuswarsantyo, & Arizona, N. (2012). *Ragam Seni Pertunjukan Tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta #1*. Yogyakarta: UPTD Taman Budaya.
- Sumaryono, & Suhardjono. (2009). *Sistem Kekerabatan Seniman Dalang Pengaruhnya Pada Kehidupan dan Perkembangan Wayang Topeng Pedalangan Yogyakarta*. Laporan Hasil Penelitian, Yogyakarta.
- Supanggah, R. (2009). *Bothekan Karawitan II: Garap*. Surakarta: Program Pascasarjana bekerja sama dengan ISI Press Surakarta.
- Supriyanto. (2015). Seni Pertunjukan Topeng Gaya Yogyakarta. *Greget: Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Tari*, 14(2), 139–154.
- Susetya, W. (2007). *Dhalang, Wayang Dan Gamelan*. Yogyakarta: Penerbit Narasi.
- Tim Penyusun. (2015). *Gendhing-Gendhing Karawitan Gaya Yogyakarta Wiled Berdangga Laras Slendro Hasil Alih Aksara Naskah Kuno Edisi Revisi Jilid I*. Yogyakarta: UPTD Taman Budaya.

- Tim Penyusun. (2021). *PANDUAN PENULISAN USULAN PENELITIAN DAN LAPORAN TUGAS AKHIR SKRIPSI*. Yogyakarta: Jurusan Seni Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Trustho. (2003). *Kendang Dalam Tari Tradisi Jawa Gaya Yogyakarta: Sebuah Pengamatan Lapangan*. Tesis, Pascasarjana Universitas Gadjah Mada.
- Trustho. (2005). *Kendang Dalam Tradisi Tari Jawa*. Surakarta: STSI Press.
- Trustho. (2006). *Karawitan Tari Jawa Sebuah Kajian Bentuk Dan Garap*. Yogyakarta.
- Trustho. (2008). Karawitan Tari Jawa Sebuah Kajian Bentuk dan Garap. *Fenomena*, 4(4), 51–61.
- Trustho, & Junaidi. (2008). *Konsep Bunyi Sekaran Kendangan Untuk Gerak Wayang Kulit Purwa Gaya Surakarta*. Laporan Hasil Penelitian Yogyakarta.
- Trustho, & Junaidi. (2009). *Konsep Bunyi Sekaran Kendangan Untuk Gerak Wayang Kulit Purwa Gaya Surakarta*. Laporan Hasil Penelitian Fundamental, Yogyakarta.
- Warsono. (2006). *Iringan Pakeliran Ruwatan Murwakala Trah Warak*. Skripsi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

B. Sumber Lisan

- Ki Cermo Hadi Susilo Wardoyo/ Ki Sugati, 70 tahun, Dalang/Seniman Wayang Topeng Pedalangan, Alamat: Grogol, Margodadi, Seyegan, Sleman.
- Nyi Wiwin Suwata, 69 tahun, Dalang Perempuan/Seniman Wayang Topeng Pedalangan, Alamat: Kadisono, Margorejo, Tempel, Sleman.
- Ki Cermo Jiono, 87 tahun, Dalang/Seniman Wayang Topeng Pedalangan, Alamat: Kliran, Sendangagung, Minggir, Sleman.
- Nyi Sujati, 61 tahun, Sinden/Seniman Wayang Topeng Pedalangan, Alamat: Tegalsari, Sariharjo, Ngaglik, Sleman.
- Bambang Pudjasworo, 65 tahun, Staf Pengajar di Jurusan Tari FSP ISI Yogyakarta, Alamat: Jl. Kweni III, Ngringin, Depok, Condong Catur, Sleman.
- Sumaryono, 65 tahun, Staf Pengajar di Jurusan Tari FSP ISI Yogyakarta, Alamat: Jeruk Legi, Banguntapan, Bantul.

Trustho (K.M.T. Radyobremoro), 65 tahun, Staf Pengajar di Jurusan Karawitan FSP ISI Yogyakarta dan abdi dalem di Pura Pakualaman, Alamat: Kaloran, Sidomulyo, Bambanglipuro, Bantul.

R. Bambang Sri Atmojo (Mas Wedana Dwiatmojo), 62 tahun, Staf Pengajar di Jurusan Karawitan FSP ISI Yogyakarta dan abdi dalem di Keraton Yogyakarta, Alamat: Dobangsan, RT 17/RW 08, Giripeni, Wates, Kulon Progo.

C. Webtografi

<http://www.slemankab.go.id/profil-kabupaten-sleman/geografi/karakteristik-wilayah>

<https://mediacenter.slemankab.go.id/%E2%80%AAkecamatan-di-sleman-jadi-pusat-kebudayaan%E2%80%AC/>

<http://jogjatv.tv/events/mengenal-potensi-wisata-di-sleman-barat/#:~:text=Mengenal%20Potensi%20Wisata%20di%20Sleman%20Barat%20%2D%20JOGJA%20TV&text=Sleman%2C%20JOGJA%20TV%7C%20Kabupaten%20Sleman,wisata%20di%20Sleman%20barat%20misalnya.>

<https://www.sastra.org/bahasa-dan-budaya/kamus-dan-leksikon/782-bausastra-jawa-poerwadarminta-1939-75-bagian-02-b>